

TINGKAT KEPATUHAN TENAGA KERJA KONSTRUKSI DALAM IMPLEMENTASI PELAKSANAAN K3 PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA SURAKARTA

*Herman Susila¹, Kusdiman Joko Priyanto², Yusuf Agtiya Putra³, Wisnu Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta

*) Email: herman.susila@lecture.utp.ac.id

Received: 3 November 2025 ; Revised: 22 November 2025 ; Accepted: 1 Desember 2025

ABSTRACT

Surakarta (Solo), as one of the major cities in Central Java, is experiencing rapid development in the construction sector, both for commercial, residential, and infrastructure projects. The implementation of SMKK (Vocational Occupational Safety and Health) in construction projects in Surakarta is certainly a very important aspect to create a safe, healthy work environment, and avoid potential work accidents. Occupational Safety and Health (K3) is an important aspect in construction projects to prevent work accidents and increase worker productivity. However, the level of compliance with K3 in the field remains a significant challenge. This study aims to analyze the level of worker compliance with K3 in construction projects and the factors that influence it. The research method uses a quantitative approach by distributing questionnaires to construction workers and field observations. Testing in this study uses descriptive statistical methods. This study shows that worker compliance with K3 in Surakarta City is in the good category with an average of 3.078. The Top Management Commitment to K3 variable has the highest compliance level (3.13), while the K3 Regulations and Procedures variable has the lowest compliance value (3.01). For other variables are the Use of PPE (3.113), Worker Communication (3.093), Work Environment (3.09), Worker Competence (3.027). From these results, to increase the level of compliance of construction workers in implementing K3, further efforts are needed in the form of increased education and stricter supervision.

Keyword: Occupational Safety and Health (OSH), Worker's Compliance, Construction Projects, PPE Usage

ABSTRAK

Kota Surakarta (Solo) sebagai salah satu kota besar di Jawa Tengah, mengalami perkembangan pesat dalam sektor pembangunan, baik untuk proyek komersial, perumahan, maupun infrastruktur. Implementasi K3 dalam proyek konstruksi di Surakarta tentu menjadi aspek yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan terhindar dari potensi kecelakaan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam proyek konstruksi untuk mencegah kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas pekerja. Namun, tingkat kepatuhan terhadap K3 di lapangan masih menjadi tantangan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan pekerja terhadap K3 dalam proyek konstruksi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada pekerja konstruksi serta observasi lapangan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan tenaga kerja terhadap K3 di Kota Surakarta berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,078. Variabel *Komitmen Top Management* terhadap K3 memiliki tingkat kepatuhan tertinggi (3,13), sedangkan variabel Peraturan dan Prosedur K3 memiliki nilai kepatuhan terendah (3,01). Untuk variabel lain adalah Penggunaan APD (3,113), Komunikasi Pekerja (3,093), Lingkungan Kerja (3,09), Kompetensi Pekerja (3,027). Dari hasil tersebut untuk meningkatkan tingkat kepatuhan tenaga kerja konstruksi dalam pelaksanaan K3 diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk peningkatan edukasi dan pengawasan yang lebih ketat.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kepatuhan Tenaga Kerja, Proyek Konstruksi, Penggunaan APD

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

K3 adalah ilmu dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit akibat kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam industri konstruksi merupakan aspek krusial yang menentukan kelancaran dan keberhasilan suatu proyek. Kecelakaan kerja di sektor ini masih menjadi permasalahan utama yang menghambat produktivitas serta menimbulkan risiko terhadap pekerja dan proyek itu sendiri. Menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan kurang diperhatikannya K3 dalam pekerjaan proyek konstruksi di Surakarta merupakan kebutuhan yang sangat penting. Pada tahun 2024, jumlah kecelakaan kerja secara nasional tercatat sebanyak 462.241 (kemenaker, 2025) kasus yang menunjukkan angka tertinggi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, dengan sekitar 4.233 kasus terjadi pada sektor jasa konstruksi. Tingginya angka kecelakaan ini menunjukkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi suatu keharusan guna menekan risiko kecelakaan serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja [1]. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah K3 dalam proyek konstruksi yang berada di Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan pekerja terhadap penerapan K3 pada proyek konstruksi gedung di Surakarta. Dengan memahami tingkat kepatuhan ini,

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kebijakan keselamatan yang diterapkan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait kepatuhan tenaga kerja dalam implementasi K3 terus berkembang, penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah:

Penelitian yang dilakukan Haryanto, Ashad, dan Syafei (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Kepribadian terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tenaga Kerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek Gedung Education Center Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar)” menunjukkan bahwa variable-variabel perilaku pekerja, kesadaran pekerja, pemahaman pekerja, dan peran pimpinan berpengaruh terhadap penerapan K3 [2].

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) dengan judul “Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Konstruksi, Studi Kasus Di Kota Semarang” menunjukkan bahwa penelitian tingkat pelaksanaan SMK3 pada proyek konstruksi risiko sedang sebesar 42,12%. Adapun kelengkapan fasilitas K3 pada proyek risiko tinggi sebesar 75%. Untuk kelengkapan fasilitas K3 pada proyek risiko sedang sebesar 30% [3].

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Assidiq (2022) dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Menciptakan Safety Culture Terhadap Pt. Gunanusa Utama Fabricators” menunjukkan bahwa Faktor-faktor penyebab rendahnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perusahaan bidang konstruksi seperti pemenuhan peraturan perundangan, komitmen kebijakan K3, manusia dan lingkungan serta anggaran dan keuangan. Di samping itu, safety culture atau budaya keselamatan merupakan produk dari value individu atau sekelompok orang, attitude, persepsi, kompetensi, dan pola tingkah laku yang memperlihatkan komitmen dan bentuk implementasi K3 (Putri & Assidiq, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh LT Dewi, J Setiono dan F Purnomo (2023) dengan judul Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan RSPAL Dr. Ramelan Surabaya menunjukkan bahwa Penerapan SMK3 di proyek pembangunan RSPAL Dr. Ramelan Surabaya dilakukan dengan sangat baik. Responden terdiri dari 13 responden dari konsultan dan 13 responden dari kontraktor. Variable yang digunakan meliputi aspek pelaksanaan, aspek pencegahan, aspek administrasi, dan aspek lingkungan. Dari hasil identifikasi resiko dengan metode HIRARC diperoleh bahwa proyek tersebut menempati tingkat risiko rendah [5].

Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2022) dengan judul “Evaluasi Penerapan SMK3 Antara Realisasi Dilapangan Dengan Peraturan Smk3 Pada Proyek Villa Tumbak Bayuh” menunjukkan bahwa tingkat penerapan pelaksanaan SMK3 pada proyek Villa Tambah Bayuh didapatkan sebesar 80% yang TIDAK sesuai dan 20% yang SESUAI pada penggunaan SMK3 yang terdapat di dalam peraturan SMK3 [6].

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah meninjau penerapan SMK3, faktor penghambat implementasi K3, evaluasi penerapan SMK3, dan pengaruh perilaku pekerja terhadap K3, namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus menilai tingkat kepatuhan tenaga kerja konstruksi dalam implementasi pelaksanaan K3, khususnya di Kota Surakarta. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek sistem manajemen dan faktor organisasi, bukan pada kepatuhan pekerja di tingkat operasional, yang justru menjadi indikator langsung keberhasilan K3. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Landasan Teori

Landasan teori penelitian ini bertumpu pada konsep Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam konstruksi. Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA 3886, 2016) [7], K3 merupakan upaya sistematis untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang timbul selama proses kerja. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa variabel utama yang menjadi indikator tingkat kepatuhan pekerja terhadap K3 [8], yaitu:

- Komitmen Top Management –manajemen sangat berperan dalam menyediakan kebijakan, sumber daya, serta pengawasan terhadap penerapan K3. Komitmen manajemen atas sangat penting dalam memberi legitimasi, alokasi sumber daya, dan pengawasan terhadap pelaksanaan K3. Model penelitian oleh Agindano (2020) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki efek kuat terhadap kinerja proyek melalui system manajemen penerapan K3.
- Peraturan dan Prosedur K3 – Peraturan dan prosedur K3 — termasuk standar operasional prosedur, pedoman teknis, regulasi pemerintah — berfungsi sebagai landasan formal untuk perilaku keselamatan pekerja. Penelitian tentang digitalisasi K3 dalam proyek JIS mengindikasikan bahwa kekurangan pemahaman

- terhadap prosedur K3 menghambat implementasi yang efektif. standar operasional yang menjadi pedoman bagi pekerja dalam melaksanakan pekerjaan dengan aman.
- Penggunaan APD – ketaatan pekerja dalam menggunakan perlengkapan keselamatan yang sesuai standar. Penggunaan APD adalah indikator nyata kepatuhan pekerja terhadap standar keselamatan. Penelitian dikenai kepada RSU Williambooth, Semarang mendemonstrasikan bahwa kepatuhan dalam penggunaan APD masih bermasalah, terkait dengan sikap dan pengawasan manajemen proyek.
 - Komunikasi Pekerja – interaksi antar pekerja maupun antara pekerja dengan manajemen terkait isu keselamatan kerja. Komunikasi antar-pekerja dan antara pekerja-manajemen penting dalam penyebaran informasi K3, pemahaman akan risiko, dan pelaporan bahaya. Penelitian di Lampung menempatkan variabel komunikasi sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja proyek melalui K3
 - Lingkungan Kerja – kondisi fisik maupun non-fisik di lokasi proyek yang mendukung penerapan K3. Lingkungan kerja fisik dan non-fisik (seperti kondisi lokasi, kebersihan, aksesibilitas, serta budaya keselamatan) mempengaruhi kemungkinan pelaksanaan prosedur keselamatan serta penggunaan APD. Studi di Lampung dan RSU Semarang menyebut bahwa faktor lingkungan kerja menjadi pembeda dalam tingkat kepatuhan.
 - Kompetensi Pekerja – keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran pekerja dalam menjalankan prosedur keselamatan. Kompetensi pekerja meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran terhadap K3. Penelitian di Makassar (Proyek Preservasi Jalan dan Jembatan) ditemukan bahwa meskipun pengetahuan K3 ada, perilaku pekerja belum selalu sesuai, yang menunjukkan bahwa kompetensi saja tidak cukup tanpa dukungan struktur dan budaya keselamatan.

Dengan kerangka teori tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kepatuhan tenaga kerja terhadap K3 dalam proyek konstruksi di Kota Surakarta serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih agar dapat mengetahui sejauh mana para pekerja konstruksi mematuhi aturan K3 dengan menganalisis data yang dikumpulkan secara langsung dari responden.

Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian yang diambil untuk penelitian ini ditentukan dengan metode *purpose random sampling*, dimana penentuan sampling ini tidak didasarkan atas populasi yang tersedia. Penelitian ini dilakukan pada proyek gedung dengan ketinggian minimal 5 lantai di wilayah Kota Surakarta. Populasi pada penelitian ini ditargetkan pada seluruh pekerja yang terlibat dalam pembangunan konstruksi. Adapun berdasarkan survey awal diketahui keseluruhan populasi tenaga kerja adalah 162 tenaga kerja dari 3 (tiga) proyek yang diambil. Sedangkan metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga didapatkan hasil 115 responden. Dengan maksud, perlu jawaban 115 tenaga kerja untuk memastikan data dapat diolah lebih lanjut.

Variable Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur terdahulu. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tabel Variabel Penelitian

Kode	Variabel	Uraian
X ₁	Komitmen Top Management terhadap K3	X ₁₁ Perusahaan memberikan prioritas utama terhadap masalah K3
		X ₁₂ Perusahaan akan memberhentikan pekerjaan yang membahayakan
		X ₁₃ Ada pengawasan terhadap K3 para pekerja
		X ₁₄ Perusahaan memberikan perlengkapan K3
		X ₁₅ Perusahaan memberikan pelatihan K3
X ₂	Peraturan dan Prosedur K3	X ₂₁ Prosedur K3 mudah diterapkan dengan konsisten X ₂₂ Ada sanksi terhadap pelanggaran prosedur K3
X ₃	Komunikasi Pekerja	X ₃₁ Pekerja mendapat informasi mengenai masalah K3 X ₃₂ Pekerja mendapat informasi mengenai risiko kecelakaan kerja X ₃₃ Adanya komunikasi yang baik antara pekerja dan pihak manajerial
X ₄	Kompetensi Pekerja	X ₄₁ Pekerja mengerti tanggung jawab terhadap K3 X ₄₂ Pekerja mengerti sepenuhnya risiko dari pekerjaannya X ₄₃ Pekerja mampu memenuhi seluruh peraturan dan prosedur K3
X ₅	Lingkungan Kerja	X ₅₁ Pekerja mengutamakan K3
		X ₅₂ Pekerja termotivasi karena program K3

Kode	Variabel	Uraian
X ₆	Penggunaan Alat Pelindung Diri	X ₅₃ Pekerja puas dengan keamanan lingkungan kerja (alat pemadam, kebersihan, pencahayaan)
		X ₆₁ Perusahaan menyediakan APD lengkap, layak pakai, dan sesuai kondisi pekerjaan
		X ₆₂ Pekerja selalu menggunakan APD saat bekerja dalam berbagai kondisi cuaca
		X ₆₃ Terdapat pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD dalam semua situasi kerja

(Sumber: Hasil olahan peneliti (2025) dari berbagai sumber: Haryanto et al., 2022; Kurniawan, 2015; Ali, 2022, Christina et al, 2012)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Kuesioner: instrument utama berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert (1-4) untuk mengukur tingkat kepatuhan dan persepsi pekerja terkait implementasi pelaksanaan K3.
2. Observasi Lapangan: Mengamati secara langsung perilaku pekerja dalam penerapan K3.
3. Wawancara: Dilakukan pada mandor atau pengawas lapangan untuk memperkuat data kuesioner.

Teknik Analisis Data

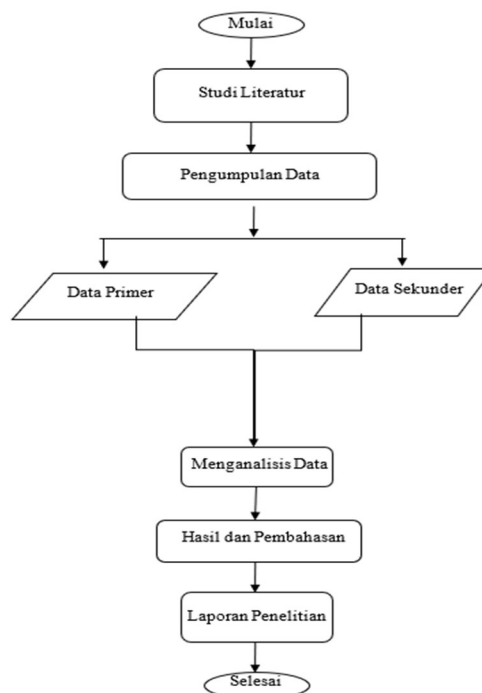
Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung persentase dan nilai rata-rata dari tingkat kepatuhan. Penilaian tingkat kepatuhan menggunakan skala likert 1 – 4 dengan kategori:

- Tidak baik : 1
- Kurang baik: 2
- Baik : 3
- Sangat baik : 4

Adapun interval kelas data ditentukan sebagai berikut (Susila, 2019) [9]:

- 1-1,75 termasuk kategori Tidak baik, jika suatu aspek K3 mendapat skor dalam rentang ini, berarti penerapannya sangat buruk atau tidak berjalan dengan baik di perusahaan.
- 1,751 - 2,5 termasuk kategori Kurang baik, berarti penerapan K3 di aspek tersebut masih ada, tetapi belum optimal dan masih banyak kekurangan.
- 2,501 - 3,25 termasuk kategori Baik, berarti penerapan K3 sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi masih ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan.
- 3,251 - 4 termasuk kategori Sangat baik, berarti aspek tersebut sudah diterapkan dengan sangat baik, sesuai standar, dan tidak ada masalah berarti

Tahapan Penelitian



Gambar 1. Diagram alir penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dilakukan dengan uji korelasi Pearson Product Moment. Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS dan dihasilkan data seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PrioritasPerusahaan	58,51	22,227	0,387		0,848	VALID
Kebijakan	58,41	21,609	0,598		0,840	VALID
Pengawasan	58,43	21,514	0,563		0,841	VALID
Ketersediaan	58,51	22,264	0,450		0,846	VALID
Pelatihan	58,66	20,946	0,520		0,842	VALID
Kemudahan	58,60	22,478	0,328		0,850	VALID
Sanksi	58,65	21,482	0,476		0,844	VALID
InformasiK3	58,54	21,654	0,529		0,842	VALID
InformasiResiko	58,58	23,115	0,209		0,854	VALID
Komunikasi	58,52	22,052	0,432		0,846	VALID
PahamK3	58,63	22,657	0,303		0,851	VALID
PahamResiko	58,58	22,394	0,355		0,849	VALID
Kemampuan	58,62	22,039	0,434		0,846	VALID
PrioritasPekerja	58,57	23,030	0,204		0,855	VALID
Motivasi	58,56	22,037	0,502		0,844	VALID
Kepuasan	58,52	21,692	0,485		0,844	VALID
APD	58,53	21,543	0,516		0,842	VALID
PatuhAPD	58,53	21,207	0,592		0,839	VALID
PengawasanAPD	58,51	21,270	0,700		0,836	VALID
Pemahaman	58,62	23,367	0,169		0,855	Tidak Valid

(Sumber: olah data SPSS, 2025)

Dari hasil pengolahan dari jawaban responden yang dikomparasikan dengan r-tabel. Diketahui r-tabel untuk kesalahan 5% adalah 0,1832, sedangkan r-hitung dapat terlihat pada kolom “Corrected Item Total Correlation”. Syarat validasi sebuah pertanyaan untuk analisis adalah r hitung > r tabel. Dari hasil pengolahan data di atas, terdapat satu variabel yang tidak valid, yaitu variabel pemahaman.

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data pada penelitian ini diuji menggunakan Cronbach’s Alpha. Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS dan dihasilkan data seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Reliabilitas

Cronbach’s Alpha	Cronbach’s Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,852	,853	20

Hasil Cronbach’s Alpha adalah 0,853 > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument penelitian adalah reliabel.

Analisis Tingkat Kepatuhan

Analisis tingkat kepatuhan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dari jawaban responden. Dari analisis deskriptif rata-rata menggunakan SPSS diperoleh hasil seperti pada table 4 berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Rata-Rata

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
X11	163	2	4	3.12	0.481
X12	163	2	4	3.23	0.435
X13	163	2	4	3.20	0.473
X14	163	2	4	3.12	0.427
X15	163	2	4	2.98	0.613
X21	163	2	4	3.03	0.490

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
X22	163	2	4	2.99	0.555
X31	163	2	4	3.10	0.474
X32	163	2	4	3.06	0.448
X33	163	2	4	3.12	0.477
X41	163	2	4	3.01	0.465
X42	163	2	4	3.05	0.482
X43	163	2	4	3.02	0.484
X51	163	2	4	3.07	0.491
X52	163	2	4	3.08	0.430
X53	163	2	4	3.12	0.502
X61	163	2	4	3.11	0.509
X62	163	2	4	3.10	0.504
X63	163	2	4	3.13	0.432
Valid N (listwise)	163				

(Sumber: Hasil olah data, 2025)

Dari hasil pengujian, didapat kesimpulan yaitu nilai rata-rata berkisar antara 2,98 hingga 3,32. Standar deviasi memiliki nilai berkisar antara 0,427 hingga 0,613, yang menunjukkan bahwa persebaran data tidak terlalu besar, atau dengan kata lain, mayoritas responden memiliki pandangan yang relatif seragam. Variabel dengan standar deviasi tertinggi terdapat pada Pelatihan (0,613), Sanksi (0,555), dan Kepuasan (0,509) menandakan bahwa terdapat variasi pendapat yang lebih besar terhadap efektivitas pelatihan, sistem sanksi, dan kepuasan. Variabel dengan standar deviasi terendah terdapat pada Kebijakan (0,435) dan Informasi K3 (0,474) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki persepsi yang lebih seragam mengenai kebijakan perusahaan dan informasi terkait K3.

Nilai rata-rata tingkat kepatuhan pekerja terhadap penerapan K3 di setiap variabel dapat dilihat pada table 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Rata-rata Variabel

Kode	Variabel	Rata-rata	Uraian	Nilai
X1	Komitmen Top Management terhadap K3	3,13	X11 Perusahaan memberikan prioritas utama terhadap masalah K3	3,12
			X12 Perusahaan akan memberhentikan pekerjaan yang membahayakan	3,23
			X13 Ada pengawasan terhadap K3 para pekerja	3,2
			X14 Perusahaan memberikan perlengkapan K3	3,12
			X15 Perusahaan memberikan pelatihan K3	2,98
X2	Peraturan dan Prosedur K3	3,01	X21 Prosedur K3 mudah diterapkan dengan konsisten	3,03
			X22 Ada sanksi terhadap pelanggaran prosedur K3	2,99
X3	Komunikasi Pekerja	3,09	X31 Pekerja mendapat informasi mengenai masalah K3	3,1
			X32 Pekerja mendapat informasi mengenai risiko kecelakaan kerja	3,06
			X33 Adanya komunikasi yang baik antara pekerja dan pihak manajerial	3,12
X4	Kompetensi Pekerja	3,03	X41 Pekerja mengerti tanggung jawab terhadap K3	3,01
			X42 Pekerja mengerti sepenuhnya risiko dari pekerjaannya	3,05
			X43 Pekerja mampu memenuhi seluruh peraturan dan prosedur K3	3,02
X5	Lingkungan Kerja	3,09	X51 Pekerja mengutamakan K3	3,07
			X52 Pekerja termotivasi karena program K3	3,08
			X53 Pekerja puas dengan keamanan lingkungan kerja (alat pemadam, kebersihan, pencahayaan)	3,12
X6	Penggunaan Alat Pelindung Diri	3,11	X61 Perusahaan menyediakan APD lengkap, layak pakai, dan sesuai kondisi pekerjaan	3,11
			X62 Pekerja selalu menggunakan APD saat bekerja dalam berbagai kondisi cuaca	3,1
			X63 Terdapat pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD dalam semua situasi kerja	3,13

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Secara keseluruhan, rata-rata dari variabel adalah 3,078 dan termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini berarti penerapan K3 sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai kinerja K3 yang lebih optimal. Hasil ini ada kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) yang dilakukan di kota Semarang dengan hasil penelitian kinerja pelaksanaan SMK3 pada proyek konstruksi resiko tinggi sebesar 83,43% yang termasuk dalam kategori sedang [3].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan tenaga kerja terhadap K3 di Kota Surakarta berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,078. Variabel Kebijakan memiliki tingkat kepatuhan tertinggi (3,23), sedangkan variabel pelatihan memiliki tingkat kepatuhan terendah (2,98), menunjukkan bahwa pelatihan masih perlu ditingkatkan. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan K3 (Sig. > 0,05), namun pengalaman kerja berpengaruh signifikan, di mana tenaga kerja dengan pengalaman lebih dari 15 tahun cenderung memiliki kepatuhan lebih rendah dibandingkan yang berpengalaman 6-15 tahun. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh lebih besar terhadap kepatuhan dibanding pendidikan ($B = -0,864$, Sig. = 0,009). Namun, secara keseluruhan, pendidikan dan pengalaman mempengaruhi tingkat kepatuhan sebesar 4,7% sehingga faktor lain berperan lebih besar. Untuk meningkatkan kepatuhan K3, perlu optimalisasi pelatihan berkala, serta memberikan pemahaman tentang K3 bagi tenaga kerja yang sudah lama bekerja agar tidak menyepelekan K3.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, "Kasus Kecelakaan Kerja Tahun 2024," <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/2447>, Jakarta, 2025.
- [2] T. J. Haryanto, H. Ashad and I. Syafei, "Kepribadian Terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tenaga Kerja Konstruksi," *Konstruksi*, vol. 01, no. 04, pp. 49-58, 2022.
- [3] Y. Kurniawan, "TINGKAT PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN," *Scaffolding*, pp. 98-103, 2015.
- [4] K. W. Putri and F. M. Assidiq, "ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN," *SENSISTEK*, vol. 5, pp. 27-31, 2022.
- [5] L. T. Dewi, J. Setiono and F. Purnomo, "Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan RSPAL Dr Ramelan Surabaya," *Jurnal Online Skripsi Manajemen Rekayasa Konstruksi (JOS-MRK)*, pp. 191-198, 2023.
- [6] S. S. ALI, "EVALUASI PENERAPAN SMK3 ANTARA REALISASI," POLITEKNIK NEGERI BALI, bALI, 2022.
- [7] Occupational Safety and Health Administration (OSHA), "Recommended Practices for Safety & Health Programs in Construction," <https://www.osha.gov/safety-management/additional-resources>, Wahington, D.C., 2016.
- [8] W. Y. Christina, L. Djakfar and A. Thoyib, "Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi," *Rekayasa Sipil*, vol. 6, no. 1, pp. 83-95, 2012.
- [9] H. Susila, "PELAKSANAAN K3 PADA PROYEK PEMBANGUNAN INTERCHANGE," *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, pp. 18-24, 2019.